

KEEFEKTIFAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK X DARI SEGI KONTEKS

Noviana Ayuningtyas, Sudiyanto, dan Binti Muchsini
Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
Surakarta, 57126, Indonesia
noviana.ayuningtyas@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate the effectiveness of computer-based national test on Accounting learning at State Vocational High X in term of context component. This research used the evaluative model of CIPP (Context, Input, Process, Product) with quantitative descriptive approach. The population of this research was all of test takers of computer-based national test who majored in Accounting, proktor, technician, and vice principal at State Vocational High School X. Purposive sampling technique was used to determine its samples. The data sources of the research were the students majoring in Accounting in Grades XII B, XII C, proktor, technician, and vice principal. In-depth interview and documentation were used to collect the data. The data were then analyzed by using the descriptive qualitative method. The results of research show that the level of effectiveness the context component of the national computer-based assessment in accounting learning is 3.29 including the effective category.

Keywords: *Effectiveness, CIPP program evaluation model, computer-based national test.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan ujian nasional berbasis komputer pada pembelajaran akuntansi di SMK X dari segi komponen konteks. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ujian nasional berbasis komputer jurusan akuntansi, proktor, teknisi, pengawas, wakil kepala sekolah di SMK X. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sumber data berasal dari peserta didik jurusan akuntansi kelas XII B, XII C, proktor, teknisi, pengawas, wakil kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan angket yang didukung dengan hasil dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan keefektifan komponen konteks memperoleh pencapaian skor 3,29 termasuk kategori efektif.

Kata Kunci: Keefektifan, model evaluasi program CIPP, Ujian nasional berbasis komputer.

PENDAHULUAN

Ujian nasional menurut peraturan BSNP 0043/P/BNSP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional (POS UN) Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah kegiatan pengukuran dan penilaian atas pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Dengan pengertian di atas dapat diartikan bahwa ujian nasional merupakan salah satu cara mengevaluasi belajar siswa selama tiga tahun dengan suatu pencapaian tertentu yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan adanya ujian nasional ini, prestasi peserta didik dapat terukur secara sistematis dan dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan.

Ujian nasional diselenggarakan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) selama ini dilakukan dengan Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP). Ujian ini dilakukan dengan menggunakan naskah soal dan lembar jawab ujian nasional berbasis kertas dan menggunakan pensil yang didistribusikan ke masing-masing sekolah maksimal dua hari sebelum ujian. Pendistribusian ini bisa saja terkendala oleh transportasi dan cuaca yang tidak mendukung sehingga terjadi keterlambatan distribusi soal yang ada di sekolah. Selain itu, banyak kecurangan yang dilakukan oleh siswa maupun guru dalam pelaksanaan ujian nasional seperti guru memasuki ruangan ujian untuk membantu siswa mengerjakan soal ujian, jual beli kunci jawaban, dan antar peserta didik saling tanya jawab saat ujian (FSGI, 2016: 1).

Biaya yang dikeluarkan dalam pengadaan naskah soal dan lembar jawab juga tidak sedikit. Menanggulangi masalah pendistribusian, kecurangan dan biaya ini, pada tahun 2015 pemerintah menyelenggarakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Ujian nasional berbasis komputer adalah sistem ujian nasional yang menggunakan media komputer dalam mengerjakan soal. Penggunaan media komputer ini tentunya seiring dengan perkembangan jaman saat ini yang menggunakan teknologi informasi sebagai medianya. Pemerintah sebagai *server* pusat dapat langsung mendistribusikan lewat komputer ke sekolah-sekolah secara *Online* (Pakpahan, 2016: 20). Secara teknis, ujian nasional berbasis komputer ini tidak berbeda jauh dengan ujian nasional berbasis kertas dan pensil. Perbedaan ini terletak pada pendistribusian soal secara *online* dari *server* pusat ke masing-masing sekolah serta saat mengerjakan menggunakan komputer.

Pelaksanaan ujian nasional tahun 2017 sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2017 menyatakan bahwa ujian nasional tahun ajaran 2016/2017 diprioritaskan melalui UNBK. Dengan diprioritaskan kebijakan ujian nasional ini, tentunya setiap sekolah yang telah lulus syarat uji verifikasi yang dilakukan oleh BNSP dapat mendaftarkan sekolahnya. Jika terdapat sekolah yang masih belum memiliki sarana prasarana dalam menunjang UNBK ini dapat mengikuti di sekolah lain yang berada dalam radius 5 (lima) kilometer. Pemerintah menyiapkan laman yang dapat digunakan untuk proses pemanfaatan

bersama fasilitas komputer (Kemendikbud, 2016: 1).

Keberhasilan ujian nasional berbasis komputer dapat disetarakan dengan ujian nasional berbasis kertas dan pensil. Berdasarkan penelitian tentang ujian nasional berbasis komputer yang dilakukan di Indonesia yang dilakukan di beberapa sekolah, pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer telah berhasil dilaksanakan di 554 sekolah (SMP/MTs 42, SMA/MA, 135, SMK 379) di 141 kabupaten/kota dan 30 provinsi serta dua sekolah Indonesia diluar negeri (Pakpahan, 2016: 33). Hasil dari *Computer based Exam* dapat setara dengan *Paper Based Exam*, bahkan dengan menggunakan *Computer based Exam* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal praktik dan administrasi tes menjadi lebih tertata (Boeve, et al., 2015: 1-2).

Data statistik sekolah yang mengikuti ujian nasional berbasis komputer tahun 2017 sampai Bulan Februari 2017 ini adalah 11.352 SMP, 9.665 SMA/MA, dan 9.837 SMK dari 35.488 SMP, 11.726 SMA/MA, 11.726 SMK sekolah yang ada di Indonesia (BPS: 2014). Jika di prosentase sekitar 31,99% SMP; 82,34% SMA/MA; dan 83,89% SMK. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 kemarin, 2017 terdapat peningkatan sekolah yang mengikuti ujian nasional berbasis komputer. Data yang diambil dari Kemendikbud tahun 2016 bahwa dari 7,6 juta peserta UN SMP & SMA, sederajat terjadi peningkatan sebesar 900% yaitu tahun 2015

peserta sebanyak 107.000 siswa, pada tahun 2016 sebanyak 921.862 siswa. Selain itu sekolah. Selain itu jumlah sekolah yang mengikuti juga naik 800% dari tahun 2015 sebanyak 554 sekolah menjadi 4.381 di tahun 2016. Kenaikan berlangsung secara bertahap karena peran pemerintah untuk mengganti ujian nasional berbasis kertas dan pensil dengan ujian nasional berbasis komputer. Penyelenggara ujian nasional berbasis komputer paling banyak pada jenjang SMK.

Sekolah di Indonesia yang mengikuti ujian nasional berbasis komputer tidak sepenuhnya berhasil, karena banyak sekolah yang mengalami gangguan seperti listrik yang tiba-tiba mati sehingga membutuhkan waktu untuk sinkronisasi ulang sistem. Jaringan internet di daerah tertentu yang lemah sehingga menghambat jalannya pelaksanaan ujian. Permasalahan tersebut dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam mengerjakan soal ujian nasional berbasis komputer. Kendala ujian nasional berbasis komputer ini terjadi diantaranya di beberapa sekolah yang ada di Padang, ada beberapa sekolah yang gagal mengalami gangguan listrik sehingga mengganggu jalannya ujian nasional berbasis komputer. SMK 3 Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan yang harus mengganti server karena terjadi rusaknya jaringan Telkom. SMP yang ada di Pamekasan, Madura harus mengambil laptop sendiri karena terjadi gangguan komputer sesaat sebelum ujian dimulai, (Kemendikbud, 2016: 2).

Di daerah Klaten, masalah utama sebagian besar sekolah pelaksana ujian nasional berbasis komputer sendiri adalah listrik yang tiba-tiba mati sehingga membutuhkan waktu untuk menghidupkan kembali dan melakukan sinkronisasi sistem. Dengan hal itu tentu akan membuat konsentrasi peserta didik yang mengikuti ujian menjadi terpecah sehingga kurang maksimal dalam mengerjakan ujian, (Kemendikbud, 2016: 2). Masalah tersebut hampir pernah dirasakan oleh sekolah di Klaten mulai dari SMP, SMA, dan SMK.

Salah satu SMK yang ada di Klaten yang melaksanakan ujian nasional berbasis komputer adalah SMK X. Sekolah ini mengikuti ujian nasional berbasis komputer mulai tahun 2016. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer di SMK X berjalan selama tiga sesi dalam sehari. Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer yang dilaksanakan dalam tiga sesi dapat menimbulkan kebocoran soal antar peserta didik yang telah mengerjakan sebelumnya (FSGI, 2016: 3).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan ujian nasional berbasis komputer dari segi komponen konteks.

Ujian nasional berbasis komputer menurut Boeve, et al. (2015: 1-2) berpendapat bahwa *Computer Based Test (CBT)* atau dapat pula disebut *Computer Based Exam (CBE)* merupakan hasil penilaian inovatif dan autentik menggunakan teknologi seperti komputer pada pendidikan yang lebih tinggi.

Jimoh, Abduljaleel, dan Yakub (2012: 125-

126) mendefinisikan *Computer Based Test (CBT)* merupakan tes atau penilaian yang dilakukan menggunakan seperangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa ujian nasional berbasis komputer (*Computer Based Test*) adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam suatu negara yang menggunakan media komputer dalam pengerjaannya.

Keefektifan merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu dalam mencapai tujuan. Keefektifan dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu program. Konteks dapat diartikan sebagai alasan atau latar belakang yang memengaruhi tujuan dan strategi pendidikan yang akan diambil dan dikembangkan dalam program yang telah direncanakan.

Madaus, Screven dan Stufflebeam (1985:130) menyatakan bahwa “ Finally, context record are an excellent means by which to defend the efficacy of one’s goals and priorities.”

Berdasarkan uraian diatas, maka komponen konteks yang berhubungan dengan ujian nasional berbasis komputer dapat dianalisis berdasarkan latar belakang diadakannya program tersebut dan kebutuhan untuk menutup kekurangan pada ujian nasional berbasis kertas. Berdasarkan komponen konteks ini, evaluasi konteks dilakukan untuk melihat pentingnya ujian nasional berbasis komputer.

Pentingnya ujian nasional berbasis komputer diadakan yaitu untuk meningkatkan

kejujuran, kemandirian, kedisiplinan peserta didik (Pakpahan, 2016: 31). Selain itu ujian nasional berbasis komputer juga lebih efisiensi (waktu dan biaya), membuat soal yang beragam, kompleksitas soal, keamanan (Davey, 2011: 7).

Berdasarkan uraian diatas, ujian nasional berbasis komputer diharapkan pemerintah mampu melengkapi kekurangan yang dimiliki oleh ujian nasional berbasis kertas. Dengan hal itu, maka komponen konteks dalam penelitian ini akan mengukur pentingnya ujian nasional berbasis komputer pada pembelajaran akuntansi. Pentingnya ujian nasional berbasis komputer untuk meningkatkan kejujuran, kemandirian, kedisiplinan peserta didik. Selain itu untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, transparansi, fleksibilitas, kredibilitas dan keakuratan ujian nasional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio University pada tahun 1965, (Madaus, Screven dan Stufflebeam ,1985: 129) .Pemilihan model CIPP ini didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan ujian nasional berbasis komputer pada pembelajaran akuntansi di SMK X. Penggunaan model CIPP ini dapat memberikan gambaran secara detail dan luas terhadap suatu program mulai dari konteks hingga hasil suatu program yang

diimplementasikan. Model ini dilaksanakan dengan menetapkan kriteria yang digunakan untuk mengukur keefektifan ujian nasional berbasis komputer. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yang difokuskan untuk mengukur keefektifan ujian nasional berbasis komputer.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tiga jurusan akuntansi, proktor, teknisi, pengawas, dan wakil kepala sekolah di SMK X. Sampel yang digunakan adalah kelas XII B dan XII C, proktor, teknisi, pengawas, dan wakil kepala sekolah di SMK X dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Responden berjumlah 79 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang didukung dengan hasil dokumentasi dan wawancara. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai keefektifan ujian nasional berbasis komputer sedangkan dokumentasi dan wawancara merupakan data pelengkap yang digunakan untuk mendukung hasil angket.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menghitung nilai keefektifan ujian nasional berbasis komputer berdasarkan hasil penskoran yang telah ditetapkan masing-masing komponen. Hasil penskoran tersebut selanjutnya dibandingkan dengan kriteria penilaian berdasarkan perolehan nilai rata-rata dan standar

deviasi dapat disajikan seperti tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Penilaian

| No | Norma Penilaian | Rentang Skor | Interprestasi |
|----|------------------------------------|--------------|----------------|
| 1 | $M_i + 1,5SD_i$ s.d. $M_i + 3SD_i$ | 3,26 – 4,00 | Efektif |
| 2 | M_i s.d. $M_i + 1,5SD_i$ | 2,51 – 3,25 | Cukup Efektif |
| 3 | $M_i - 1,5SD_i$ s.d. M_i | 1,76 – 2,50 | Kurang Efektif |
| 4 | $M_i - 3SD_i$ s.d. $M_i - 1SD_i$ | 1,00 – 1,75 | Tidak Efektif |

(sumber: Arikunto, 2009: 40)

HASIL PENELITIAN

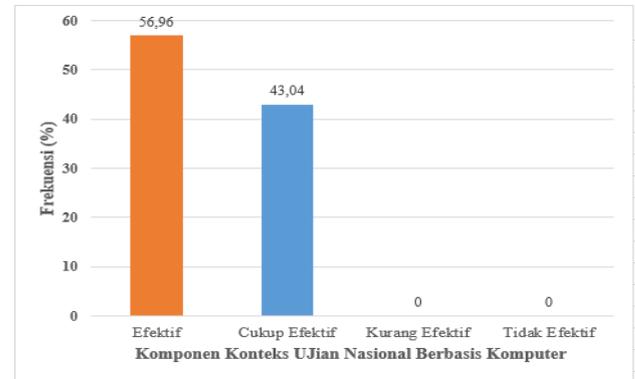
Komponen konteks ujian nasional berbasis komputer pada pembelajaran akuntansi di SMK X menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,29; median 3,00; modus 3,00; dan standar deviasi 0,63. Rata-rata pada komponen konteks sebesar 3,29 berada pada interval 3,26 – 4,00 dengan kategori efektif. Komponen konteks ujian nasional berbasis komputer pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Pedan berdasarkan pengategoriannya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Komponen Konteks Ujian Nasional Berbasis Komputer pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Pedan.

| No | Rentang Skor | Kategori Skor | Frekuensi | |
|-------|--------------|----------------|-----------|-------|
| | | | n | % |
| 1 | 3,26 – 4,00 | Efektif | 45 | 56,96 |
| 2 | 2,51 – 3,25 | Cukup Efektif | 34 | 43,04 |
| 3 | 1,76 – 2,50 | Kurang Efektif | 0 | 0 |
| 4 | 1,00 – 1,75 | Tidak Efektif | 0 | 0 |
| Total | | | 79 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2, maka dapat disajikan histogram komponen konteks sebagai berikut pada gambar 1.



Gambar 1 Histogram Komponen Konteks (Context) Ujian Nasional Berbasis Komputer.

Berdasarkan histogram yang telah disajikan dapat diketahui bahwa dari 79 responden, sebanyak 56,96% responden menyatakan bahwa komponen konteks ujian nasional berbasis komputer pada pembelajaran akuntansi efektif yaitu dapat meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, lebih mudah dalam memahami soal, lebih efisien, serta lebih cepat dan akurat. Selain itu, sebanyak 43,04% responden menyatakan ujian nasional berbasis komputer cukup efektif dalam meningkatkan kemandirian, transparansi, fleksibilitas, dan kredibilitas.

PEMBAHASAN

Komponen konteks ujian nasional berbasis komputer pada pembelajaran akuntansi di SMK X adalah efektif. Komponen konteks ujian nasional berbasis komputer dikatakan efektif karena hasil menunjukkan bahwa 56,96% dari

latar belakang diadakannya ujian nasional berbasis komputer telah tercapai secara efektif di SMK X. Hal ini berarti latar belakang diadakannya ujian nasional berbasis komputer pada pembelajaran akuntansi di SMK X telah mampu memberikan manfaat lebih baik dibandingkan ujian nasional berbasis kertas. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Pakpahan (2016: 26-32) yang menyatakan bahwa latar belakang diadakannya ujian nasional berbasis komputer dapat memberikan manfaat untuk menggantikan ujian nasional berbasis kertas yaitu dapat meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, efisiensi waktu, biaya, dan keakuratan.

Peserta didik merasa ujian nasional berbasis komputer penting untuk dilaksanakan pada pembelajaran akuntansi. Sebagian besar peserta didik setuju bahwa ujian nasional berbasis komputer penting karena telah mampu mengurangi kelemahan yang ada pada ujian nasional berbasis kertas. Hal ini sesuai dengan peraturan BSNP 0043/P/ BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017 BAB V.

Kejujuran yang diharapkan pemerintah adalah dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer adalah peserta didik dapat mengerjakan ujian nasional berbasis komputer sesuai dengan kemampuannya tanpa harus bertanya dan membeli kunci jawaban.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, latar belakang pemerintah untuk meningkatkan kejujuran tercapai karena soal langsung dikirim dari *server* pusat ke masing-masing sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk jual beli kunci soal dan kunci jawaban. Selain itu, soal masing-masing peserta didik dibuat berbeda-beda sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan tanya jawab.

Kemandirian peserta didik yang diharapkan pemerintah melalui ujian nasional berbasis komputer adalah peserta didik tidak hanya tergantung pada guru dalam persiapan ujian nasional sehingga peserta didik dapat lebih memanfaatkan kemampuan dan sarana prasarana yang ada di rumah sehingga dapat menunjang dalam ujian nasional berbasis komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang ujian nasional berbasis komputer untuk meningkatkan kemandirian dirasa cukup tercapai karena ada beberapa peserta didik yang merasa tidak semua memiliki komputer sehingga tidak bisa berlatih ujian nasional berbasis komputer.

Peserta didik yang mengikuti ujian nasional berbasis komputer diharapkan dapat disiplin dalam mengatur waktu karena mengikuti sistem komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang ujian nasional berbasis komputer untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik telah tercapai karena peserta didik mampu mengatur waktu secara baik sehingga dapat mengerjakan soal ujian nasional berbasis

komputer tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Tampilan soal ujian nasional berbasis komputer dibuat bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik yang mengalami kekurangan dalam hal penglihatan dan pendengaran. Jika menggunakan ujian nasional berbasis kertas, ada beberapa peserta didik kurang jelas melihat soal dan gambar serta soal *listening* yang menggunakan speaker ruangan sehingga mengganggu dalam mengerjakan soal. Untuk menutup kekurangan tersebut, soal yang disajikan dalam komputer dapat diperbesar sesuai kebutuhan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Selain itu, saat soal *listening* peserta didik dapat menggunakan *headphone* sehingga dapat mengecilkan atau memperbesar suara sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pemerintah untuk memberikan kemudahan peserta didik yang mengalami ketunaan dapat tercapai sehingga peserta didik mudah memahami soal yang diberikan selama ujian nasional berbasis komputer.

Efisiensi waktu dan biaya menjadi salah satu tujuan utama diadakannya ujian nasional berbasis komputer. Dengan menggunakan komputer, dapat menekan biaya percetakan soal dan biaya pendistribusian soal sehingga lebih efisien. Selain itu dari segi waktu pengerjaan soal ujian nasional juga dapat lebih efisien karena peserta didik tidak perlu melingkari lembar jawab sehingga waktu dapat dimaksimalkan untuk mengerjakan soal. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa latar belakang ujian nasional berbasis komputer untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya tercapai sehingga peserta didik efisien dalam penggunaan waktu pengerjaan ujian nasional berbasis komputer dan biaya pengadaan soal juga lebih efisien.

Transparansi ujian nasional berbasis komputer yang dilakukan pemerintah bertujuan agar warga sekolah dapat mengetahui sistem mulai dari persiapan hingga pelaporan melalui sosialisasi di sekolah. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi ujian nasional berbasis komputer belum tercapai sepenuhnya. Ada beberapa peserta didik yang belum mengetahui secara jelas pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer sehingga merasa bingung dalam pelaksanaannya.

Ujian nasional berbasis komputer dilakukan lebih fleksibel dalam waktu pelaksanaan sehingga dapat dilakukan beberapa sesi dalam sehari untuk membantu sekolah yang kekurangan komputer. Selain itu, soal yang digunakan juga menyesuaikan kurikulum yang ada saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari waktu pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer yang dilaksanakan beberapa sesi dan menyesuaikan kurikulum saat ini cukup tercapai hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan yang dilakukan beberapa sesi dapat menimbulkan kecurangan peserta didik yang ini sesuai dengan data dari FSGI (2016: 3) bahwa peserta didik mendapat bocoran soal dari peserta didik yang mengerjakan pada sesi sebelumnya.

Kredibilitas ujian nasional berbasis komputer dilakukan pemerintah dengan cara

membuat soal dengan paket yang berbeda-beda disetiap sesinya dan soal yang dibuat lebih banyak penerapan daripada hafalan sehingga berbeda dengan ujian nasional berbasis kertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan ujian nasional berbasis komputer untuk meningkatkan kredibilitas cukup tercapai karena beberapa peserta didik masih menemukan soal ujian nasional berbasis komputer yang sama sehingga dapat memicu kecurangan peserta didik.

Kecepatan dan keakuratan ujian nasional berbasis komputer dapat terlihat dari waktu penilaian dan pelaporan yang lebih cepat dan akurat karena menggunakan komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang ujian nasional berbasis komputer untuk meningkatkan kecepatan dan keakuratan tercapai sehingga peserta didik memperoleh hasil ujian nasional sesuai dengan yang telah dikerjakan. Kecepatan ini diharapkan mampu mengurangi masa tunggu peserta didik setelah mengikuti ujian nasional berbasis komputer sehingga peserta didik dapat memanfaatkan waktu untuk mencari kerja atau mempersiapkan masuk ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, ujian nasional berbasis komputer mampu menutup kekurangan dari ujian nasional berbasis kertas. Hasil ini juga relevan dengan hasil penelitian Bagus (2013: 65) yang menyatakan bahwa ujian nasional berbasis komputer lebih efektif digunakan pada jaman ini dengan berbagai kelebihanannya. Kelebihan itu

antara lain tingkat kebocoran soal dapat diperkecil sebab keberadaan soal terpusat, efisiensi dari segi waktu dan biaya, serta peserta didik dapat memperoleh soal yang lebih beragam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan menyatakan bahwa tingkat keefektifan ujian nasional berbasis komputer pada pembelajaran akuntansi komponen konteks (*context*) adalah 3,29 dengan kategori efektif. Hal ini mengindikasikan ujian nasional berbasis komputer mampu mengurangi kelemahan ujian nasional berbasis komputer sehingga penting untuk digunakan.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan sebelumnya antara lain: (1) Sekolah diharapkan melakukan evaluasi terhadap ujian nasional berbasis komputer sehingga mengetahui kekurangan dari pelaksanaan sebelumnya; (2) Guru diharapkan lebih mengikuti POS UN; (3) Peserta didik selalu mengikuti dan mematuhi tata tertib; (4) Peserta didik selalu mempersiapkan diri terutama dalam menggunakan komputer dan mandiri dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi*

Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara

archive/vol3no2/vol3no2_2.pdf.

Bagus, H. C, (2013). Computerized Adaptive Testing (CAT) Salah Satu Alternatif Pengganti Paper Based Test (PBT). *Jurnal Evaluasi & Asesmen Pendidikan*, 2 (1) 60 – 72.

Diperoleh pada 14 Maret 2017, dari [http://docplayer.info /30187278-Value -jurnal-evaluasi-asesmen-pendidikan.html](http://docplayer.info/30187278-Value-jurnal-evaluasi-asesmen-pendidikan.html).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Penggunaan Fasilitas Komputer Sekolah Bersama UNBK. Diakses pada 23 Februari 2017, dari [http://spasial. data.kemendikbud.go.id/unbk/](http://spasial.data.kemendikbud.go.id/unbk/).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Mendikbud Anis Tinjau Pelaksanaan UN SMP Sederajat di Klaten , Jateng. Dan Sleman, Yogyakarta. Diakses pada 23 Februari 2017, [http:// kemendikbud.go.id/main/blog/2016/05](http://kemendikbud.go.id/main/blog/2016/05).

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2017. Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. Diperoleh pada 17 Februari 2017, dari [http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2017/01/0043-POS-UN -Tahun-2017-FINAL .pdf](http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2017/01/0043-POS-UN-Tahun-2017-FINAL.pdf).

Madaus, George, Michael S. Scriven dan Daniel L Stufflebeam. 1985. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. United States of America: Kuwer Academic Publishers.

Boeve, A.J., et al. (2015). Introducing Computer-Based Test Stakes Exams in Higher education a field Experiment. Dalam Bert De Smedt (Ed.). *Journal.pone.0143616*. PloS One 10 (12). Diperoleh pada 21 Februari 2017, dari [http://journals .plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0143616](http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0143616).

Pakpahan, R. (2016). Model Ujian Nasional Berbasis Komputer Manfaat dan Tantangan Computer-Based National Exam Model: Its Benefit and Barriers, *Jurnal Kementrian dan Kebudayaan*.

Badan Pusat Statistik. (2014). Data Sekolah yang Mengikuti UNBK. Diakses pada 21 Februari 2017, dari [http://bps.go.id>publikasi / pendidikan](http://bps.go.id/publikasi/pendidikan).

Davey. (2011). Computer- Adaptive Testing for Students with Disabilities: A Review of the Literature. ETS Research report Series. Diperoleh pada 13 Maret 2017, dari [http:// onlinelibrary .wiley.com/doi/10.1002/j.2333-8504.2011.tb02268.x/full](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/j.2333-8504.2011.tb02268.x/full).

FSGI. (2016). UNBK SMK, 7 Kendala ini Mesti Jadi Perhatian Pemerintah. Diperoleh tanggal 26 Agustus 2017, dari [https:// nasional.tempo.co/read/863217/unbk-smk-7-kendala-ini-mesti -jadi-perhatian-pemerintah](https://nasional.tempo.co/read/863217/unbk-smk-7-kendala-ini-mesti-jadi-perhatian-pemerintah).

Jimoh, AbdulJaleel Kehinde Shittu & Kawu, Yakub, K. (2012). Students' Perception of Computer Based Test (CBT) for Examining Undergraduate Chemistry Courses. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciens*, 3(2), 125-133. ISSN 2079-8407. Diperoleh pada 13 Januari 2017, dari [http://cisjournal.org /journalofcomputing/](http://cisjournal.org/journalofcomputing/)